

Kerajinan Menganyam Untuk Mengembangkan Kecerdasan Seni di Taman Kanak-Kanak Al-Falah Desa Malapari Provinsi Jambi

Jamilah¹, Atika Wirdasari², Nurlinda³, Sinta Silvia⁴,

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi¹⁻³, Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari⁴,

Email Korespondensi: dr.jamilah@uinjambi.ac.id¹, atikawirdasari@uinjambi.ac.id², nurlinda@uinjambi.ac.id³,

Article received: 01 Maret 2024, Review process: 10 Maret 2024,
Article Accepted: 26 Maret 2024, Article published: 28 Maret 2024

ABSTRACT

Weaving for early childhood is not done with complex techniques, but is still at the stage of simple basic weaving techniques. This research aims to find out and analyze how weaving crafts can develop artistic intelligence in Al-Falah Kindergarten, Malapari Village, Muara Bulian District, Batang Hari Regency, Jambi Province. The approach in this research uses a qualitative approach, with data collection techniques using observation, interviews and documentation methods, then the author carries out analysis using domain analysis, taxonomic analysis and componential analysis. The final step that the author took was to triangulate the data to find the validity of the data. The results of this research show that weaving crafts can develop artistic intelligence in Al-Falah Kindergarten, Malapari Village, Muara Bulian District, Batang Hari Regency, Jambi Province. It has been applied in learning with various activities including preparing plans, tools and materials used in developing artistic intelligence through weaving crafts and aligning them with early childhood learning, applying cooperation with parents to develop artistic intelligence in children's daily activities at home in weaving crafts and assessing the development of children's artistic intelligence through weaving crafts.

Keywords: Weaving Crafts, Art Intelligence.

ABSTRAK

Menganyam untuk anak usia dini tidak dilakukan dengan teknik yang kompleks, namun masih dalam tahap teknik dasar menganyam yang sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kerajinan menganyam dapat mengembangkan kecerdasan seni di Taman Kanak-kanak Al-Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian penulis lakukan analisis dengan analisis domain, analisis taksonomi dan analisis komponensial. Langkah terakhir yang penulis lakukan yaitu melakukan triangulasi data untuk mencari keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerajinan menganyam dapat mengembangkan kecerdasan seni di Taman Kanak-kanak Al-Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi telah diterapkan dalam pembelajaran dengan berbagai kegiatan meliputi mempersiapkan perencanaan, alat dan bahan yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan seni melalui kerajinan menganyam dan menyelaraskan

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

49

dengan pembelajaran anak usia dini, menerapkan kerjasama pada orang tua untuk mengembangkan kecerdasan seni pada kegiatan sehari-hari anak di rumah dalam kerajinan menganyam dan melakukan penilaian terhadap perkembangan kecerdasan seni anak melalui kerajinan menganyam.

Kata Kunci: Kerajinan Menganyam, Kecerdasan Seni

PENDAHULUAN

Pada masa anak usia disebut masa emas atau Golden Age, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Pada masa *Golden age* ini, otak anak berkembang sangat pesat sehingga penting sekali stimulasi pendidikan diberikan dimasa ini. Anak-anak akan lebih mudah menyerap dan mempelajari berbagai informasi yang diberikan pada anak usia dini. Sehubungan dengan hal tersebut al-qur'an surat At-Tahrim ayat 6 menjelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya ialah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(Q.S At Tahrim: 6)

Menurut Tafsir Jalalain makna yang terkandung dalam surat At Tahrim ayat 6 mengandung makna (Hai orang-orang yang beriman! Peliharalah diri kalian dan keluarga kalian) dengan mengarahkan mereka kepada jalan ketaatan kepada Allah (dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia) orang-orang kafir (dan batu) seperti berhala-berhala yang mereka sembah adalah sebagian dari bahan bakar neraka itu. Atau dengan kata lain api neraka itu sangat panas, sehingga hal-hal tersebut dapat terbakar. Berbeda halnya dengan api di dunia, karena api di dunia dinyalakan dengan kayu dan lain-lainnya (penjaganya malaikat-malaikat) yakni, juru kunci neraka itu adalah malaikat-malaikat yang jumlahnya ada sembilan belas malaikat, sebagaimana yang akan diterangkan nanti dalam surat Al-Muddatstsir (yang kasar) lafal ghilazhun ini diambil dari asal kata ghilazhul qalbi, yakni kasar hatinya (yang keras) sangat keras hantamannya (mereka tidak pernah mendurhakai Allah terhadap apa yang telah diperintahkan-Nya kepada mereka) lafal maa amarahum berkedudukan sebagai badal dari lafal Allah. Atau dengan kata lain, malaikat-malaikat penjaga neraka itu tidak pernah mendurhakai perintah Allah (dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan) lafaz ayat ini berkedudukan menjadi badal dari lafal yang sebelumnya. Dalam ayat ini terkandung ancaman bagi orang-orang mukmin supaya jangan murtad; dan juga ayat ini merupakan ancaman pula bagi orang-

orang munafik yaitu, mereka yang mengaku beriman dengan lisannya tetapi hati mereka masih tetap kafir (Imam Jalaluddin Al Mahali dan Imam Jalaluddin As Suyuti, 2013).

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (Nurhasanah et al., 2023). Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar (Nurhafizah & Hasan, 2023b). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan bagi anak dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensinya sejak dini (Anita, 2023). Pendidikan anak usia dini mempunyai tujuan untuk meningkatkan beragam kemampuan anak (Wan et al., 2023). Pada usia dini merupakan *golden age* dalam tumbuh kembang anak untuk mengoptimalkan perkembangan otak (Komariah et al., 2023). Anak usia dini merupakan makhluk kecil yang menganggap segala aktivitas adalah bermain (Nuzul et al., 2023). Bermain adalah dunianya anak (Fenny et al., 2023). Bermain memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak usia dini (Kusnul et al., 2023). bagi anak usia dini bermain ibaratkan kepingan uang logam yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Rayzah et al., 2023). Usia dini merupakan usia penting dalam pembentukan kepribadian anak (Hasan & Nurhafizah, 2023). Partisipasi orang tua dalam menunjang pelaksanaan pendidikan pada anak yaitu dengan jenis memberikan sumbangan pikiran (bimbingan, perhatian dan motivasi) (Megawati et al., 2023). Pendidikan untuk anak menjadi tanggung jawab bagi ibu bapaknya (Marziana & Harun, 2023). Pendidikan mendasar yang diterima anak berangkat dari keluarga (Fitriana, 2023). Dukungan orangtua dapat meningkatkan prestasi anak (Mawaddah et al., 2023). Anak usia dini selalu tertarik dengan hal baru (Nurhafizah & Hasan, 2023a). Mutu pembelajaran adalah bagian dari mutu pendidikan secara keseluruhan (Qalka & Hairul, 2023). Karakteristik pembelajaran anak usia dini ialah pembelajaran aktif (Nurul et al., 2023). Anak Usia Dini memiliki kebutuhan alami untuk bergerak dan berkembang (Hilda, 2023). Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya (Nurillah, 2023).

Menurut Mursid "anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan koordinasi motorik halus, inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak." (Mursid,, 2015). Mufarizuddin juga menjelaskan bahwa "Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Masa usia dini adalah masa yang paling mendasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan anak usia dini memiliki beberapa aspek yaitu aspek norma agama dan moral, aspek bahasa, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek sosial emosional dan aspek seni." (Mufarizuddin, 2018). Apabila salah satu aspek tidak berkembang dengan baik maka aspek-aspek yang lainnya juga terhambat perkembangannya.

Ada beberapa prinsip perkembangan yang dapat dijadikan pedoman bagi

orang tua atau guru dalam memberikan pelayanan dan pengasuhan terhadap anak. Prinsip terpenting dalam pembangunan adalah bahwa pembangunan pada dasarnya berkaitan erat dan mengikuti pola atau arah tertentu. Perkembangan mengikuti suatu pola atau arah tertentu, dimana setiap perkembangan merupakan hasil perkembangan dari tahap sebelumnya yang merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya. Prinsip tumbuh kembang anak adalah sebagai berikut: (1) Perkembangan berimplikasi pada perubahan, tetapi perubahan belum tentu termasuk dalam kategori perkembangan karena perkembangan adalah realisasi diri atau pencapaian kemampuan bawaan. (2) Perkembangan awal lebih penting atau lebih kritis dari pada perkembangan selanjutnya karena perkembangan awal menjadi dasar bagi perkembangan berikutnya. (3) Kematangan (sosial-emosional, mental, dan lain-lain) dapat dimaknai, sebagai bagian dari perkembangan karena perkembangan timbul dari interaksi kematangan dan belajar. (4) Pola perkembangan dapat diprediksikan, walaupun pola yang dapat diprediksikan tersebut dapat diperlambat atau dipercepat oleh kondisi lingkungan dimasa pralahir dan pascalahir. (5) Pola perkembangan mempunyai karakteristik tertentu yang dapat diprediksikan. Pola perkembangan yang terpenting diantaranya adalah adanya persamaan bentuk perkembangan bagi anak. (6) Terdapat perbedaan individu dalam perkembangan yang sebagian karena pengaruh bawaan (gen) atau keturunan dan sebagian yang lain karena kondisi lingkungan (Suyadi dan Maulidya Ulfah, 2016).

Pendidikan juga merupakan syarat mutlak untuk menuju masyarakat adil, makmur dan sejahtera. Sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Anonim, 2013). Para pendidik jenjang Pendidikan Anak Usia Dini sebelumnya harus didinamiskan dan direvitalisasi semaksimal mungkin agar mampu mengemban tugas besar membawa anak-anak mengenal kemungkinan-kemungkinan terbaik yang mereka miliki serta cara-cara untuk mengasah dan mengembangkannya secara terus-menerus dan berkesinambungan. Masa emas anak tidak boleh terbengkalai tanpa pendidikan yang berkualitas. Sebab pada masa *Golden Age* itulah kemungkinan, watak, dan kepribadian seorang anak terbentuk dengan baik (Jamal Ma'mur Asmani, 2015).

Pendidikan merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, citra, dan budi nurani) dan jasmani (pancaindra serta keterampilan-keterampilan). Dari uraian tersebut, maka pendidikan dapat diartikan sebagai: suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan, suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya, suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan

atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat, suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan (Ihsan Fuad, 2013). Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan (Ihsan Fuad, 2013).

Anak usia dini ialah anak yang berada pada rentang masa usia lahir sampai usia 8 tahun namun demikian, dalam kerangka pelaksanaan pendidikan anak usia dini (PAUD), Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dinyatakan bahwa anak usia dini ialah anak yang berada pada rentang masa lahir sampai usia 6 tahun. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan seperti aspek moral, sosial, emosional, fisik-motorik, dan intelektual agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (M. Ramli, 2015).

Mansur mengungkapkan dalam bukunya pendidikan anak usia dini dalam islam dijelaskan bahwa “pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia, dimulai sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Pertumbuhan lebih menitik beratkan pada perubahan fisik yang bersifat kuantitatif, sedangkan perubahan progresif sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman” (Mansur, 2014). Pertumbuhan ialah perubahan ukuran dan bentuk tubuh atau anggota tubuh misalnya bertambah berat badan. Sedangkan perkembangan ialah perubahan mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya kecerdasan, sikap, tingkahlaku dan sebagainya (Imas Kurniasih, 2014). Untuk mengembangkan berbagai kemampuan atau potensi anak, maka dikembangkan aspek-aspek pengembangan, yakni: pengembangan moral dan nilai-nilai agama, pengembangan fisik, pengembangan bahasa, pengembangan kognitif, pengembangan sosio-emosional, pengembangan seni dan kreatifitas.

Sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini, yaitu menyiapkan anak untuk berkembang secara komprehensif, sudah barang tentu orientasi pendidikan pada anak usia dini tidak hanya terbatas pada aspek pengembangan kecerdasan semata, tetapi juga mencakup aspek perkembangan yang lebih luas. Aspek-aspek perkembangan yang terjadi pada anak usia dini meliputi: aspek fisik dan motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek moral dan nilai-nilai agama, aspek sosio-emosional, aspek seni dan kreativitas (Mansur, 2014).

Seni merupakan salah satu stimulasi kreatif, yang melibatkan seni dalam pembelajaran dapat mengaktifkan lebih banyak area-area dalam otak dari pada tidak melibatkan seni, dan seni musik adalah salah satu bentuk seni. Melalui aktivitas mendengarkan musik, bernyanyi, bergoyang dan memainkan alat musik, anak dapat mengekspresikan kekreatifannya (Sofia Hartati, 2015). Aspek perkembangan Seni, yang perlu dipantau yaitu: (1) Mampu mengekspresikan ide melalui gambar (2) Mampu mengekspresikan diri melalui drama (3) Mampu

mengikuti lagu dan senang bernyanyi (Slamet Suyanto, 2014).

Menganyam untuk anak usia dini tidak dilakukan dengan teknik yang kompleks, namun dengan tahap dasar menganyam yang sangat sederhana. Menganyam yang di ajarkan dapat mengasah keterampilan motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jari-jemari, pada prinsipnya keterampilan menganyam yang dilakukan oleh anak merupakan kegiatan yang membutuhkan ketelitian, kejelian, dan kesabaran untuk melatih koordinasi mata pada anak usia dini (Aminah, 2013).

Perkembangan pengondisian tenun merupakan salah satu perkembangan yang mempunyai pengkondisian untuk melatih motorik halus untuk mengekspresikan kreativitas yang cocok untuk menghasilkan suatu komoditi berdasarkan imajinasi anak yang memerlukan kesempurnaan, ketekunan dan kerapian sehingga harus dilakukan dengan penuh toleransi, karena mengandung unsur ketelitian, ketekunan dan kerapian. dasar seni dan keindahan (Meila Sari Heni, 2017). Berdasarkan penjelasan di atas menganyam merupakan salah satu bentuk kegiatan menyusun lungsi dan pakan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian anyaman secara bergantian, sebagai alat untuk melatih logika anak, belajar matematika dan melatih konsentrasi.

Menurut Sumanto, menganyam adalah “suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda/barang pakai dan seni yang dilakukan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian bahan anyaman secara bergantian. Menurut Anto dan Abbas, Menganyam adalah menyusun lungsi dan pakan. Lungsi merupakan bagian anyam yang menjulur ke atas, (vertical) dan pakan sebagai bagian anyaman yang menjulur kesamping (horizontal) yang akan menyusup pada lungsi.” (Basuki Raharjo, 2013)

Menurut Aminah kegiatan menganyam untuk anak usia dini tidak dilakukan dengan teknik yang kompleks, namun dengan tahap teknik dasar menganyam sangat sederhana kepada anak usia dini. Menganyam yang diajarkan dapat mengasah keterampilan motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jari-jari demikian dengan koordinasi mata. Selain keterampilan motorik halus yang dikembangkan, menganyam juga dapat digunakan sebagai alat untuk melatih logika, belajar matematika, dan melatih konsentrasi pada anak usia dini (Winda Cahyani, 2019).

Kreativitas melalui pengkondisian motorik halus pada anak Taman Kanak-Kanak sedikit demi sedikit mulai dari menggambar, melukis, menerbitkan, melipat dan menggunting dan juga menjadi pengantar dalam menganyam yang salah satunya bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak. Kegiatan menganyam dilakukan dengan menyusun koridor bahan berupa kertas anyaman sehingga membentuk motif tenun atau membentuk model tenun. Melalui *funk chops* diharapkan anak TK dapat mengembangkan kemampuan budaya, ketekunan, toleransi dan ketangkasan sejalan dengan perkembangan selera budayanya.

Menurut Sumanto “menganyam merupakan kegiatan menyusun lungsi dan pakan dengan menumpang tindihkan bagian-bagian anyaman secara

bergantian yang membentuk motif tertentu. Lungsi merupakan anyaman yang menjulur keatas (vertical) dan pakan sebagai bagian anyaman yang menjulur kesamping (horizontal) yang akan menyusup pada lungsi. Dalam kegiatan ini yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian kertas anyaman secara bergantian dengan menggunakan bahan kertas." (Sumanto, 2015).

Manusia ialah makhluk yang dinamis dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang sejahtera baik lahiriah maupun batiniah. Namun cita-cita demikian tak mungkin tercapai jika manusia itu sendiri tidak berusaha keras meningkatkan kemampuannya seoptimal mungkin melalui proses kependidikan, karena proses kependidikan ialah suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan atau cita-cita tersebut. Menurut Ihsan pendidikan ialah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani dan jasmani (Ihsan Fuad, 2013).

Berdasarkan hasil observasi (*grand tour*) awal bulan Maret tahun 2023 di Taman Kanak-kanak Al-Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari, masih adanya anak pada usia 4-5 tahun pada aspek perkembangan kecerdasan seni yang masih kurang berkembang. Ini dilihat dari kegiatan yang menerapkan pembelajaran seni yang kurang diikuti oleh anak didik seperti menganyam. Selanjutnya pada saat disuruh guru menganyam dengan menggunakan kertas biasa dan diajarkan secara individu, anak juga banyak yang tidak mau melakukan. Menganyam merupakan kegiatan menyusun lungsi dan pakan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian anyaman secara bergantian. Menganyam untuk anak usia dini tidak dilakukan dengan teknik yang kompleks, namun masih dala tahap teknik dasar menganyam yang sederhana. Kegiatan menganyam dapat mengasah keterampilan motorik halus anak kerana menggunakan tangan dan jari-jari demikian juga dengan koordinasi mata. Kegiatan menganyam bermanfaat juga untuk memperkenalkan anak terhadap budaya yaitu melalui seni kerajinan yang ada di seluruh Indonesia. Dengan menganyam maka kemampuan fisik motorik halus anak akan menungkat dengan sendirinya tanpa adanya paksaan. Menganyam secara tidak langsung dapat melatih keluwesan anak dalam menjelujur dan menyilangkan secara halus untuk melatih kepekaan motorik halus anak. Bahan yang digunakan dalam kegiatan menganyam di Taman Kanak-kanak salah satunya yaitu kertas. Kertas yang digunakan dalam kegiatan menganyam adalah kertas tebal agar tidak mudah robek dan dapat dibentuk sesuai dengan tema. Kertas merupakan salah satu bahan yang aman bagi anak. Dari masalah yang dihadapi pada anak Taman Kanak-kanak Al-Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari, maka peneliti mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian mendalam, maka penulis mengambil judul kerajinan menganyam untuk mengembangkan kecerdasan seni di Taman Kanak-kanak Al-Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Al-Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari. Subjek yang akan menjadi penelitian ialah pihak-pihak yang berada di lingkungan Taman Kanak-kanak Al-Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari, meliputi Kepala Taman Kanak-kanak, Guru Taman Kanak-kanak dan anak didik. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis dengan analisis domain, analisis taksonomi dan analisis komponensial. Langkah terakhir yang penulis lakukan yaitu melakukan triangulasi data untuk mencari keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan kerajinan menganyam untuk mengembangkan kecerdasan seni di Taman Kanak-kanak Al-Falah Desa Malapari Provinsi Jambi dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kerajinan Menganyam dapat Mengembangkan Kecerdasan Seni di Taman Kanak-kanak Al-Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada saat pelaksanaan penelitian ditemukan Kerajinan Menganyam dapat Mengembangkan Kecerdasan Seni di Taman Kanak-kanak Al-Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari dapat penulis jabarkan sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan perencanaan, alat dan bahan yang digunakan dalam mengembangkan Kecerdasan Seni melalui kerajinan menganyam dan menyelaraskan dengan pembelajaran anak usia dini.

Wawancara penulis dengan Ibu Zuhriah Selaku Kepala TK Al-Falah Kabupaten Batang Hari yang mengatakan: "Dalam Mengembangkan Kecerdasan Seni melalui kerajinan menganyam pada anak didik di TK Al-Falah Kabupaten Batang Hari, salah satu langkah guru dengan melakukan perencanaan pembelajaran dalam Mengembangkan Kecerdasan Seni melalui kerajinan menganyam usia dini seperti menyiapkan perangkat ajar meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan Harian yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Begitupun juga dalam pendidikan anak usia dini, seorang guru yang ditunjuk sebagai guru TK tentunya dapat menjadi contoh dan teladan yang baik bagi para anak didik di TK Al-Falah Kabupaten Batang Hari Sehingga antara teori dan praktek dapat seimbang dan berjalan. Selanjutnya guru juga menyiapkan sarana dan media pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Ini dilakukan agar perkembangan kecerdasan seni anak melalui kerajinan menganyam dapat berkembang sesuai harapan."

Wawancara penulis dengan Ibu Dini Sahara guru TK yang mengungkapkan: "Mengembangkan Kecerdasan Seni melalui kerajinan menganyam pada anak didik, Saya sebagai guru, terutama guru TK menerapkan

strategi pembelajaran di TK Al-Falah Kabupaten Batang Hari. Biasanya dalam pembelajaran anak usia dini saya terapkan dengan melakukan perencanaan pembelajaran dengan strategi yang tepat seperti Menganyam merupakan proses menjangkakan atau menyilangkan bahan-bahan tertentu seperti kertas dan tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan satu rumpun yang kuat dan boleh digunakan. Bahan-bahan yang boleh dianyam ialah kertas, kain, daun pisang, pandan, dan beberapa bahan tumbuhan lain yang mudah dikeringkan dan lembut. Melalui kerajinan menganyam, anak diharapkan mampu memegang dan memanipulasi benda-benda, serta memiliki kemampuan dalam koordinasi mata dan tangan sehingga berbagai perkembangan diharapkan dapat optimal melalui kerajinan menganyam seperti kecerdasan seni anak. Kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikir untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan indah, bernilai dan selaras dengan yang lainnya."

Observasi penulis dilapangan melihat guru TK telah melakukan perencanaan dalam pembelajaran dan memperhatikan perkembangan anak dengan dibantu oleh guru lainnya. Tidak jarang dalam pelaksanaan bermain dan belajar juga melibatkan orang tua. Hal ini dapat diteladani oleh anak didik agar perkembangan kecerdasan seni anak melalui kerajinan menganyam dapat berkembang sesuai harapan. Perkembangan kecerdasan seni anak melalui kerajinan menganyam pada anak didik merupakan bagian dari pendidikan anak usia dini. Penulis melihat guru telah menerapkan berbagai kegiatan dengan perencanaan yang baik dan juga mempersiapkan alat dan bahan dalam kerajinan menganyam yang dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran.

Wawancara dengan Ibu Juliana, salah satu orang tua anak didik, yang mengatakan bahwa: "Saya melihat guru-guru di TK Al-Falah Kabupaten Batang Hari ini telah memberikan pembelajaran dengan bermain yang baik pada anak kami. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran juga diperhatikan berbagai perkembangan anak dalam kegiatan bermain dan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga sering mengajak orang tua dan anak untuk melaksanakan kegiatan bersama, seperti kerajinan menganyam."

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa guru dalam pelaksanaan pembelajaran telah melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu seperti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan Harian yang menyesuaikan situasi dan kondisi anak didik dengan memperhatikan perkembangan kecerdasan seni anak melalui kerajinan menganyam. Dalam pelaksanaan bermain dan belajar.

Masa anak usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan hidup manusia yang seringkali disebut dengan masa keemasan, karena terjadi perkembangan yang sangat pesat. Begitu pentingnya masa perkembangan anak, sehingga untuk memfasilitasi perkembangan anak usia dini muncul adanya lembaga pra sekolah seperti Taman Kanak-kanak. Ada beberapa prinsip perkembangan yang dapat dijadikan pegangan bagi orang tua atau guru dalam memberikan pelayanan dan pengasuhan pada anak. Prinsip yang paling utama dalam perkembangan itu adalah bahwa perkembangan pada dasarnya

saling terkait secara erat dan mengikuti pola atau arah tertentu. Perkembangan mengikuti pola atau arah tertentu, dimana setiap perkembangan merupakan hasil perkembangan dari tahap sebelumnya yang merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya.

Sebagaimana wawancara penulis dengan Ibu Ika Kurniasari salah satu guru TK yang mengungkapkan: “Kerajinan menganyam merupakan salah satu perkembangan yang mempunyai kegiatan melatih motorik halus untuk mengekspresikan kreativitas yang mampu menciptakan sesuatu berdasarkan imajinasi anak, yang memerlukan ketelitian, ketekunan, dan keterampilan, maka harus dilakukan dengan penuh kesabaran, karena didalamnya terdapat unsur seni. Mengembangkan Kecerdasan Seni melalui kerajinan menganyam salah satunya dengan perhatian guru dalam pembelajaran. Karena anak didik merupakan tanggung jawab guru. Dalam pembinaan perkembangan dan mengembangkan Kecerdasan Seni melalui kerajinan menganyam pada anak didik di TK Al-Falah Kabupaten Batang Hari, perhatian harus ditujukan kepada seluruh anak didik dengan mengajarkan praktek langsung kerajinan menganyam dengan pola yang sudah ditentukan. Saya juga berkerjasama dengan orang dalam perkembangan kecerdasan seni anak melalui kerajinan menganyam pada anak didik. Salah satu langkah dalam strategi guru yaitu membantu anak memecahkan masalah dalam bermain, seperti anak yang kesulitan dalam bermain dibantu oleh guru untuk melaksanakan permainan.”

Observasi penulis di TK Al-Falah Kabupaten Batang Hari menemukan gambaran bahwa yang menjadi perhatian guru TK terhadap anak didik adalah yang berhubungan dengan seluruh kegiatan anak didik di TK Al-Falah Kabupaten Batang Hari, baik dari segi pembelajaran maupun dari segi perkembangan kecerdasan seni anak melalui kerajinan menganyam pada anak didik dalam kegiatan bermain. Melalui pelaksanaan pendidikan anak usia dini di TK Al-Falah Kabupaten Batang Hari, guru berusaha memberikan perhatian pada anak didik dengan selalu mengajarkan anak didik dalam berinteraksi kemudian pada perkembangan kecerdasan seni anak melalui kerajinan menganyam, dengan mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Alat dan bahan meliputi Lem yang digunakan untuk menguatkan dan menyambung anyaman sering menggunakan bahan perlengkap yang berupa lem. Gunting yang digunakan untuk memotong lembaran kertas yang akan digunakan untuk membuat bagian-bagian anyaman. Pisau cutter digunakan untuk membantu prosesnya bahan anyaman memiliki bentuk yang khusus pula. Kuas dipergunakan untuk mengoleskan lem dan cat sebagai bahan pelengkap kerajinan anyam. Alat ukur yaitu penggaris yang digunakan untuk menentukan ukuran panjang dan lebar sewaktu menyiapkan bagian-bagian anyaman. Bahan pembantu yaitu lem kertas, kuas, pewarna, dan lainnya. Penggaris disamping sebagai alat pengukur juga dapat dipakai sebagai alat bantu memotong kertas dengan cutter atau pisau agar lurus dan mudah memotongnya. Guru selalu memperhatikan anak didik melalui perhatian dalam kegiatan bermain terutama dalam kesulitan anak pada saat melaksanakan bermain dengan kelompok.

Memberikan perhatian terhadap aspek perkembangan kecerdasan seni anak melalui kerajinan menganyam dengan cara guru memperhatikan kegiatan anak dan selalu berkomunikasi dengan orang tua tentang aspek perkembangan anak.

Senada dalam hal ini penulis mewawancarai salah satu orang tua anak didik yang bernama Ibu Suryani yang menyatakan: "Dalam belajar di TK Al-Falah, guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran, guru juga menanamkan kebiasaan baik dan mengembangkan kecerdasan seni dengan kerajinan menganyam. Guru selalu memperhatikan anak kami. Jika anak kami kesulitan dalam bermain dan belajar, guru selalu membantu anak kami menyelesaikan permasalahan. Kami sangat senang dengan sistem pendidikan anak usia dini."

Lain halnya yang dikatakan oleh orang tua anak didik yang lain, Ibu Lisnawati mengatakan: "Guru daam pembelajaran kami lihat sering mengajarkan secara langsung tentang materi pelajaran dengan praktek. Anak kamipun senang dengan praktek pembelajaran seperti kerajinan menganyam. Dalam pembelajaran anak usia dini di TK Al-Falah, Guru biasanya bertanya tentang keseharian anak pada orang tua, seperti anak bermain, kemudian anak bermain bersama dengan teman bagaimana? Apakah anak murung di rumah, atau anak selalu bermain HP di rumah dan sebagainya. Saya selalu menjelaskan keseharian anak di rumah pada guru dan guru mengarahkan orang tua agar tetap menyarankan anak bermain bersama teman agar mengurangi interaksi dengan media elektronik seperti HP dan Televisi."

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan, guru TK selalu memberikan perhatian kepada seluruh anak didik di TK Al-Falah Kabupaten Batang Hari, guru memberikan perhatian terhadap aspek perkembangan kecerdasan seni anak melalui kerajinan menganyam. Guru selalu berusaha mencari tahu apa penyebab anak didik yang mempunyai perkembangan kecerdasan seni anak melalui kerajinan menganyam kurang baik dan selalu dipantau setiap hari. Guru Mengembangkan Kecerdasan Seni dengan menerapkan kerajinan menganyam.

b. Menerapkan kerjasama pada orang tua untuk Mengembangkan Kecerdasan Seni pada kegiatan sehari-hari anak di rumah dalam kerajinan menganyam

Dalam upaya pembinaan terhadap pendidikan anak usia dini diperlukan adanya sebuah upaya untuk mengembangkan Kecerdasan Seni, sebab setiap anak merupakan individu yang mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Berkreasi melalui kegiatan seni rupa bagi anak Taman Kanak-kanak selain berupa kegiatan menggambar, melukis, mencetak, melipat, dan menggunting juga diberikan pengenalan keterampilan menganyam, yang bertujuan salah satunya untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak. Kerajinan menganyam dilakukan dengan cara menyusun bagian-bagian bahan berupa kertas anyaman membentuk suatu motif anyaman atau membentuk model anyaman. Melalui keterampilan mengayam diharapkan dapat mengembangkan kompetensi rasa seni, ketekunan, kesabaran, dan kecekatan anak Taman Kanak-kanak sejalan dengan perkembangan rasa seninya.

Hasil pengamatan penulis selama berada di lokasi penelitian menemukan bahwa, guru TK dalam menerapkan metode pembekajaran juga mengajak orang tua dalam kegiatan pembelajaran. Dan kemudian setelah menutup cerita, guru memberikan masukan terkait aspek perkembangan anak. Lanjutnya guru bertanya pada orang tua tentang kebiasaan anak dirumah dan mengajak serta orang tua untuk Mengembangkan Kecerdasan Seni melalui berbagai kegiatan seperti melipat kertas, melukis, menggunting, dan menganyam. Guru sering melakukan pemberian motivasi dan kerjasama pada orang tua terhadap aspek perkembangan kecerdasan seni anak melalui kerajinan menganyam. Selanjutnya guru juga bekerjasama bersama orang tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Seni melalui kerajinan menganyam dengan memberikan tugas pada orang tua di rumah, seperti membiarkan anak untuk bermain bersama teman dan mengajak anak membuat seni dengan kerajinan menganyam, baik menggunakan kertas maupun daun kelapa. Anyaman yang diajarkan guru terdiri dari anyaman tunggal yakni Anyaman ini adalah teknik susup menyusup antara pakan dan lungsi dengan langkah satu-satu. Artinya angkat satu dan tinggal satu. dan anyaman ganda yakni Anyaman ini dengan teknik susup menyusup antara pakan dan lungsi, tetapi berselang dua-dua.

Wawancara penulis dengan Ibu Dini Sahara salah satu guru TK yang mengungkapkan: "Menganyam merupakan kegiatan menyusun lungsi dan pakan dengan menumpang tindihkan bagian-bagian anyaman secara bergantian yang membentuk motif tertentu. Lungsi merupakan anyaman yang menjulur keatas (vertical) dan pakan sebagai bagian anyaman yang menjulur kesamping (horizontal) yang akan menyusup pada lungsi. Dalam kegiatan ini yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian kertas anyaman secara bergantian dengan menggunakan bahan kertas. Saya selalu melakukan pemberian motivasi dan kerjasama pada orang tua terhadap aspek perkembangan kecerdasan seni anak melalui kerajinan menganyam di TK Al-Falah Kabupaten Batang Hari. Dalam Mengembangkan Kecerdasan Seni didik, saya juga memberikan motivasi pada anak didik yang perkembangan kecerdasan seni anak melalui apresiasi seperti memberikan pujian, memberikan hadiah bagi anak didik yang memiliki hasil yang bagus."

Wawancara penulis dengan Ibu Rapizo salah satu orang tua anak didik yang mengatakan: "Di waktu belajar orang tua sering diajak komunikasi oleh Guru TK, dan guru mengingatkan agar orang tua untuk bersama dalam memperhatikan perkembangan anak, salah satunya kecerdasan seni anak."

Hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan, bahwa sejauh ini peran guru TK dalam Mengembangkan Kecerdasan Seni melalui kerajinan menganyam pada anak didik dengan melakukan pemberian motivasi dan kerjasama pada orang tua terhadap aspek perkembangan kecerdasan seni anak melalui kerajinan menganyam telah cukup baik. Guru TK memberikan motivasi berupa pujian dan nasehat dengan tutur kata yang halus dan menjalin komunikasi dengan orang tua terhadap perkembangan anak.

- c. Melakukan penilaian terhadap perkembangan kecerdasan seni anak melalui kerajinan menganyam

Perkembangan kecerdasan seni anak diterapkan guru melalui kerajinan menganyam, diperoleh dari kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon lingkungan terhadap anak sehingga dapat Mengembangkan Kecerdasan Seni. Untuk itulah salah satu strategi guru melakukan penilaian terhadap perkembangan kecerdasan seni anak agar dapat berkembang sesuai harapan.

Hal ini sebagaimana wawancara penulis dengan Ibu Ika Kurniasari selaku guru TK yang mengatakan: "Kerajinan menganyam merupakan proses menjangkakan atau menyilangkan bahan-bahan tertentu seperti kertas dan tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan satu rumpun yang kuat dan boleh digunakan. Kerajinan menganyam dalam pembelajaran anak usia dini dapat meningkatkan kecerdasan seni anak melalui pola anyaman yang dihasilkan. Maka guru perlu melakukan penilaian pada aspek perkembangan anak. Selanjutnya guru juga mendorong anak untuk meningkatkan kecerdasan seni dengan melakukan pekerjaan sendiri, seperti menggunting sendiri, menganyam sendiri dan merapikan sendiri. Selanjutnya guru akan memberikan penilaian terhadap perkembangan kecerdasan seni anak. Dorongan pada anak didik dalam pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan seni melakukan penilaian pada tahap pembelajaran, jika ada kekurangan maka guru harus memberikan pembinaan dan kerjasama kembali dengan orang tua agar hal tersebut tidak terulang dan berdampak pada perkembangan kecerdasan seni anak."

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Zuhriah selaku Kepala TK Al-Falah Kabupaten Batang Hari yang mengatakan: "Perkembangan kecerdasan seni anak melalui kerajinan menganyam sangatlah penting diterapkan dan diperhatikan oleh guru. Dalam Mengembangkan Kecerdasan Seni, guru harus mampu menilai anak yang sudah berkembang dan yang belum berkembang agar dapat diterapkan tindakan yang tepat. Strategi yang diterapkan dengan memberikan penilaian terhadap aspek perkembangan dan mendorong anak untuk meningkatkan kemampuan anak yang baik seperti menganyam yang merupakan kegiatan proses menjangkakan atau menyilangkan bahan-bahan tertentu seperti kertas dan tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan satu rumpun yang kuat dan boleh digunakan. Kerajinan menganyam dalam pembelajaran anak usia dini dapat meningkatkan kecerdasan seni anak melalui pola anyaman yang dihasilkan."

Dengan demikian guru TK telah melakukan pendekatan yang baik dalam Mengembangkan Kecerdasan Seni melalui kerajinan menganyam, karena guru TK merupakan faktor penentu terhadap pembinaan perkembangan kecerdasan seni anak sejak dini dan menjadi kebiasaan anak didik di TK Al-Falah Kabupaten Batang Hari untuk melanjutkan pendidikan di jenjang sekolah dasar.

Hasil pengamatan penulis selama di lokasi penelitian menemukan bahwa guru TK telah menerapkan strategi dalam Mengembangkan Kecerdasan Seni didik di TK Al-Falah Kabupaten Batang Hari, salah satunya dengan melakukan dorongan pada anak untuk menganyam yang merupakan kegiatan proses menjangkakan atau menyilangkan bahan-bahan tertentu seperti kertas dan

tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan satu rumpun yang kuat dan boleh digunakan. Kerajinan menganyam dalam pembelajaran anak usia dini dapat meningkatkan kecerdasan seni anak melalui pola anyaman yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dapat diketahui bahwa, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. Guru TK telah menerapkan strategi dan telah melatih perkembangan kecerdasan seni anak melalui kerajinan menganyam dengan memberikan penilaian pada anak didik yang perkembangan kecerdasan seni anak dengan membiasakan anak untuk melakukan di rumah.

1. Kendala yang dihadapi pada proses Menganyam dalam Mengembangkan Kecerdasan Seni di Taman Kanak-kanak Al-Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari

Melatih perkembangan kecerdasan seni anak melalui kerajinan menganyam pada masa kanak-kanak diharapkan agar anak terbiasa dalam proses kegiatan seni. Perkembangan kecerdasan seni anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam membimbing kegiatan seni di rumah. Dari hasil observasi dan wawancara penulis dapat dijabarkan beberapa kendala yang dihadapi pada proses Menganyam dalam Mengembangkan Kecerdasan Seni di Taman Kanak-kanak Al-Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari adalah:

a. Fasilitas pendukung pembelajaran

Fasilitas pendukung pembelajaran merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam pendidikan anak usia dini. Melalui fasilitas pendukung pembelajaran yang cukup dan baik tentunya akan memudahkan bagi guru dan anak didik dalam memberi dan menerima pendidikan. Dari hasil pengamatan saat observasi ditemukan bahwa, fasilitas pendukung pembelajaran di TK, khususnya pada kegiatan mengembangkan kecerdasan seni anak masih bersifat minim, seperti apabila guru ingin mencetak gambar, printer Taman Kanak-kanak belum ada, kemudian laptop dan media yang digunakan masih terbatas, kemudian guru menyiapkan sendiri media dalam mengembangkan kecerdasan seni. Setelah itu masih banyak lagi kekurangan yang lain, contohnya media pendidikan anak usia dini di Taman Kanak-kanak Al-Falah yang masih kurang dalam mendukung aspek perkembangan kecerdasan seni pada anak di Taman Kanak-kanak Al-Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari.

Sebagaimana wawancara penulis dengan guru, Ibu Ika Kurniasari yang mengungkapkan: "Salah satu kendala bagi saya dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini dan pelaksanaan mengembangkan kecerdasan seni melalui kegiatan bermain di Taman Kanak-kanak Al-Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari yaitu masih kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran yang ada di TK Al-Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari. Seperti, contohnya laptop dan printer untuk mencetak

gambar yang akan digunting yang dapat ditempel oleh anak untuk Mengembangkan Kecerdasan Seni bersama teman dan kertas origami serta contoh gambar untuk dianyam. Sehingga hasil yang saya dapatkan dalam pelaksanaan mengembangkan kecerdasan seni masih belum memuaskan. Kemudian jika saya ingin mengadakan pengambilan nilai dari sisi praktek, maka waktu yang saya butuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran, dan bisa-bisa memakan waktu guru. Sehingga karena keterbatasan alat dan bahan, terkadang anak bersama teman dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru."

Lebih lanjut penulis mewawancarai orang tua anak didik, yang bernama Ibu Rika Ardila yang mengatakan: "Biasanya sebelum melakukan kegiatan mengembangkan kecerdasan seni, maka orang tua memphotocopy gambar yang diberikan guru, seperti gambar lingkaran, gambar kotak. Atau tema yang akan dijadikan pola menganyam pada anak. Kadang juga ditugaskan membawa daun kelapa muda, dan barang bekas sebagai alternatif dalam kegiatan Mengembangkan Kecerdasan Seni untuk mengumpulkan barang dan alat dalam mendukung pembelajaran. Selanjutnya guru mengajak orang tua seperti bermain bersama dengan anak menggunakan gambar yang tersedia, selanjutnya palstik bekas dan barang bekas untuk kegiatan seperti menanam bunga secara bersama dan memberikan tugas pada anak yang diperhatikan orang tua menanam bunga dan merawat bunga. Dalam kerajinan menganyam juga seperti itu, seperti menyiapkan daun kelapa yang akan dianyam menjadi pola."

Mengenai hal ini penulis lebih lanjut mewawancarai Kepala TK, Ibu Zuhriah mengungkapkan: "Fasilitas pendukung pembelajaran yang ada di TK Al-Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari sudah sangat baik, namun masih ada keterbatasan lain seperti dalam mendukung kegiatan mengembangkan kecerdasan seni masih ada yang kurang, tentunya ke depan akan kami upayakan, kami selaku Kepala TK akan berusaha mencari solusi terbaik terhadap kendala guru dalam pelaksanaan pendidikan. Saya selaku Kepala TK berusaha menganggarkan dana untuk sarana dan prasarana pendidikan seperti laptop dan printer serta media dengan cara bertahap."

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dapat diketahui bahwa salah satu kendala dalam pelaksanaan mengembangkan kecerdasan seni pada anak di Taman Kanak-kanak Al-Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari didik adalah keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran. Keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran di Taman Kanak-kanak Al-Falah berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan, sehingga tentu saja akan membawa dampak negatif dalam pelaksanaan kegiatan mengembangkan kecerdasan seni pada anak di Taman Kanak-kanak Al-Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari.

b. Kurang maksimalnya pendekatan pembelajaran

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil dalam pendidikan yang berkualitas, maka dari itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Pelaksanaan pendidikan

perlulah didukung dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam meningkatkan aspek perkembangan melalui kegiatan mengembangkan kecerdasan seni pada anak di Taman Kanak-kanak Al-Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari

Saat observasi terlihat bahwa guru masih kurang menerapkan strategi pendekatan pembelajaran yang bervariasi sehingga suasana kelas terkadang penulis lihat monoton. Jika guru lebih dapat menggunakan strategi pendekatan pembelajaran yang bervariasi, tentunya dapat lebih dapat mengembangkan kecerdasan seni pada anak di Taman Kanak-kanak Al-Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari, sehingga dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini kurang menemukan hasil yang lebih memuaskan.

Senada dalam hal ini, salah satu guru Ibu Istiqomah Hasanah yang mengatakan: "Metode yang biasa saya pakai dalam pembelajaran anak usia dini di Taman Kanak-kanak Al-Falah saya sesuaikan dengan kondisi dan lingkungan TK Al-Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari. Kemudian saya akui dalam pendekatan mungkin ada kelemahan saya sebagai pendidik, sehingga terkadang masih dijumpai anak didik yang aspek perkembangan kecerdasan seni anak melalui kerajinan menganyam masih belum berkembang sesuai harapan. Karena alat dan bahan yang masih kurang di TK Al-Falah, biasanya saya menyiapkan sendiri."

Lebih lanjut penulis masih mewawancarai guru, Ibu Dini Sahara mengatakan: "Sebelum masuk pada pembelajaran saya mengajak anak untuk bernyanyi, karena buku (media) yang kami gunakan masih kurang dan terkadang alat dan bahan pembelajaran kurang, terpaksa saya berikan permainan pada anak didik secara bergiliran. Bagaimana mau menerapkan metode pembelajaran yang banyak, karena keterbatasan alat permainan edukatif yang sifatnya mendukung."

Saat observasi terlihat bahwa guru masih kurang menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan mengembangkan kecerdasan seni. Guru masih menggunakan alat dan bahan seadanya dan mengajak anak bergiliran dalam menggunakan. Hal ini tentu saja membuat pelaksanaan pembelajaran terkesan kurang menarik dan suasana kelas terkesan kurang kondusif.

Melalui observasi dan wawancara penulis dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan mengembangkan kecerdasan seni di Taman Kanak-kanak Al-Falah diterapkan guru namun masih belum optimal. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya fasilitas pendukung pembelajaran pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Al-Falah, sehingga guru kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran.

c. Perhatian orang tua terhadap perkembangan kecerdasan seni anak

Perkembangan kecerdasan seni anak diperoleh dari kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respons lingkungan terhadap anak. Perkembangan kecerdasan seni yang optimal diperoleh dari respons tatanan sosial yang sehat dan kesempatan yang diberikan kepada anak untuk mengembangkan

konsep diri yang positif secara pribadi dengan latihan yang diperhatikan orang tua di rumah mengenai persiapan anak untuk membiasakan diri bekerja dan Mengembangkan Kecerdasan Seni.

Lebih lanjut penulis mewawancarai Kepala TK, Ibu Zuhriah terkait perhatian orang tua anak didik dalam pelaksanaan pendidikan di TK Al-Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari mengatakan: "Guru telah berupaya dalam Mengembangkan Kecerdasan Seni, salah satunya dengan praktek langsung kerajinan menganyam. Salah satu kendala dalam pelaksanaan pendidikan di TK Al-Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari ini adalah orang tua terlalu membebankan permasalahan pendidikan pada pihak TK Al-Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari terutama guru, padahal guru seharusnya bisa bekerjasama dengan orang tua dalam memenuhi dan mencukupi fasilitas belajar anak. Saya selaku Kepala TK dalam setiap kali pertemuan dengan orang tua ataupun rapat dengan komite TK Al-Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari, selalu menghimbau pada orang tua agar bersama-sama dalam memperhatikan perkembangan anak, berusaha mencukupi fasilitas belajar anak dan selalu membimbing anak. Pada masa saat ini anak memang harus dibawah pengawasan orang tua. Kegiatan mengembangkan kecerdasan seni merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan di rumah, seperti orang tua mengajak anak untuk berkreasi dalam kerajinan menganyam dengan menggunakan daun atau bahan bekas sehingga membentuk pola, namun orang tua jarang memperhatikan hal tersebut."

Observasi penulis terlihat bahwa anak didik yang dalam pelaksanaan mengembangkan kecerdasan seni ada yang kurang berkembang, karena kurangnya bimbingan dan perhatian orang tua terhadap perkembangan kecerdasan seni anak. Seharusnya orang tua bisa membimbing dan memperhatikan anak dalam kegiatan sehari-hari di rumah, seperti mengajak anak untuk melakukan kerajinan menganyam bersama dengan bahan dan alat yang mudah didapat.

Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu orang tua dari anak didik yang bernama Ibu Huzainah yang mengatakan: "Saya memang jarang memberi tugas pada anak saya di rumah, anak saya biasanya main terus di luar. Kalau ada kegiatan di Taman Kanak-kanak saya jarang mengikuti, karena saya berdagang."

Lebih lanjut diungkapkan guru, Ibu Dini Sahara yang mengatakan: "Anak usia dini memang membutuhkan perhatian, kasih sayang dan peran serta orang tua. Karena dengan begitu perkembangan anak akan berkembang sesuai harapan. Tanpa adanya dukungan dan perhatian orang tua, maka apapun bentuk kegiatan pembelajaran tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Guru telah mengajak orang tua untuk bekerjasama dalam kegiatan pembelajaran, seperti kegiatan mengembangkan kecerdasan seni. Namun ada juga orang tua yang kurang mengerti pentingnya perkembangan anak. Ini tentu saja berdampak terhadap perkembangan anak, salah satu aspek kecerdasan seni pada anak."

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa Perkembangan kecerdasan seni anak berhubungan dengan salah satu aspek perkembangan dalam diri anak. Perhatian orang tua dalam pendidikan anak sangatlah berperan, jika orang tua menjalankan tugasnya selaku motivator dan fasilitator bagi pendidikan anak, maka akan dapat memudahkan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini di TK Al-Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari.

2. Solusi mengatasi kendala pada proses Menganyam dalam Mengembangkan Kecerdasan Seni di Taman Kanak-kanak Al-Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari

Pembelajaran merupakan suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Sejalan dengan itu pembelajaran dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengaitkan suatu peristiwa pembelajaran eksternal dan hasil belajar dengan menunjukkan bagaimana peristiwa-peristiwa proses belajar dapat mendukung dalam meningkatkan proses pembelajaran internal. Mengembangkan kecerdasan seni merupakan salah satu kegiatan yang dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan. Adapun solusi mengatasi kendala pada proses Menganyam dalam Mengembangkan Kecerdasan Seni di Taman Kanak-kanak Al-Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari diantaranya dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Mengusulkan penambahan fasilitas pendukung pembelajaran

Observasi ditemukan bahwa, untuk mencukupi fasilitas pendukung pembelajaran di TK, khususnya pada kegiatan mengembangkan kecerdasan seni masih guru telah melakukan usulan dalam mencukupi fasilitas pendukung pembelajaran, seperti media pendukung pembelajaran, alat dan bahan pendukung pembelajaran pada pihak Yayasan di Taman Kanak-kanak Al-Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari dan pengajuan proposal bantuan pada pihak Desa dan Dinas Pendidikan Kabupaten Batang Hari.

Sebagaimana wawancara penulis dengan guru, Ibu Ika Kurniasari yang mengungkapkan: "Solusi dalam mengatasi kendala bagi saya dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini dan pelaksanaan mengembangkan kecerdasan seni melalui kegiatan bermain di Taman Kanak-kanak Al-Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari yaitu mengajukan fasilitas pendukung pembelajaran yang ada di TK Al-Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari pada pihak terkait melalui Kepala Taman Kanak-kanak. Seperti, contohnya laptop dan printer diusulkan untuk penambahan. Keterbatasan alat dan bahan dalam mendukung pembelajaran sudah saya bicarakan dengan Kepala Taman Kanak-kanak dan telah diusulkan pada pihak Yayasan. Kepala Taman Kanak-kanak juga mengusulkan bantuan pada pihak Pemerintah Desa Malapari dan Dinas Pendidikan Kabupaten Batang Hari. Mudah-mudahan dalam waktu dekat bisa diselesaikan."

Mengenai hal ini penulis lebih lanjut mewawancarai Kepala TK, Ibu Zuhriah mengungkapkan: "Untuk mengatasi kendala pada fasilitas pendukung pembelajaran yang ada di TK Al-Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian

Kabupaten Batang Hari, saya mencari solusi terbaik seperti berusaha menganggarkan dana untuk sarana dan prasarana pendidikan seperti laptop dan printer serta media dengan cara bertahap dengan melaporkan pada pihak Yayasan terkait kekurangan dan mengajukan proposal bantuan pada pemerintah Desa dan Dinas Pendidikan Kabupaten Batang Hari.”

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dapat diketahui bahwa salah satu solusi dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan mengembangkan kecerdasan seni pada anak di Taman Kanak-kanak Al-Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari didik adalah mencukupi keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran. Kepala Taman Kanak-kanak Al-Falah telah berupaya dalam mengatasi kendala dengan menyiapkan laporan pada pihak Yayasan dan Pihak Pemerintah Desa Malapari.

b. Guru lebih memperhatikan pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan seni dengan meningkatkan kualitas pembelajaran

Pengamatan penulis di lokasi penelitian menemukan bahwa, guru Taman Kanak-kanak Al-Falah telah berusaha dalam mengembangkan kecerdasan seni, hal ini terlihat dari solusi yang diberikan guru terhadap anak didik dengan mengajak bermain bersama teman dan orang tua di luar kelas, namun orang tua hanya memantau dan mengarahkan. Anak didik tersebut diberi tugas memegang tangan teman satu sama lain dan membuat lingkaran, setelah bermain sejenak maka dilanjutkan lagi kegiatan sebelumnya. Kemudian guru Taman Kanak-kanak Al-Falah selalu memberi dorongan dan motivasi dalam bentuk hadiah pada anak didik dalam pelaksanaan pendidikan, seperti anak mau berbagi mainan dan makanan dengan temannya. Selanjutnya permainan yang menggunakan alat dan bahan, anak menyiapkan bahan dan alat dari rumah masing-masing, kemudian membereskan mainan setelah melakukan permainan. Selanjutnya dalam kerajinan menganyam guru juga memperhatikan anak dalam menggunting dan merapikan guntingan kertas, dilanjutkan dengan melungsi kertas atau daun dalam kerajinan menganyam. Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, baik dari segi fisik, psikis maupun berfikir. Proses berfikir anak untuk mengkonstruksi pengetahuannya tidak dapat disamakan dengan orang dewasa. Maka dari itu guru harus memperhatikan anak, untuk melihat kerapian dan seni yang dihasilkan.

Sebagaimana wawancara penulis dengan guru Taman Kanak-kanak Al-Falah, Ibu Dini Sahara yang mengatakan bahwa: “Saya berusaha agar seluruh anak didik yang ada di Taman Kanak-kanak Al-Falah ini memiliki perkembangan yang sesuai dengan harapan, karena ini merupakan tugas dan tanggung jawab saya selaku guru Taman Kanak-kanak Al-Falah. Dan saya selalu berusaha mencari solusi dalam mengatasi masalah anak didik dalam proses pendidikan. Saya mengadakan pendekatan yang baik bersama orang tua dan anak dalam kegiatan pembelajaran. Dalam meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan seni saya juga mengadakan pendekatan tentang latar belakang anak didik bersama orang tua. Kadang pembelajaran saya lakukan di luar ruangan agar dapat memancing

minat anak dalam kegiatan dan Mengembangkan Kecerdasan Seni dalam berinteraksi bersama teman saat bermain.”

Sebagaimana wawancara penulis dengan salah satu orang tua anak didik yang bernama Ibu Fitriani bahwa: “Selama ini anak kami selalu diperhatikan oleh seluruh guru TK dalam kegiatan pembelajaran seperti menganyam. Guru juga membimbing anak kami dalam kegiatan pembelajaran. Anak kami sangat senang belajar di TK ini, karena guru selalu memberikan semangat dalam belajar, kemudian guru selalu memberikan pendekatan yang baik. Guru juga sering mengajak anak kami bermain bersama orang tua di Taman Kanak-kanak Al-Falah. Kadang pembelajaran juga dilakukan di luar ruangan sambil bermain.”

Dari observasi dan wawancara penulis dapat diketahui bahwa guru juga memberikan inovasi, seperti melaksanakan pembelajaran di luar ruangan dengan diselingi kegiatan bermain, selanjutnya pemberian motivasi yang diberikan oleh guru Taman Kanak-kanak Al-Falah menimbulkan semangat tersendiri pada diri anak didik, sehingga anak didik menjadi termotivasi dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan adanya motivasi disertai keaktifan dan keberanian yang baik pada diri anak didik, tentunya dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada pelaksanaan pendidikan anak usia dini, seperti kegiatan mengembangkan kecerdasan seni melalui kerajinan menganyam. Kualitas pembelajaran harus betul-betul diperhatikan dalam Mengembangkan Kecerdasan Seni, dengan begitu anak akan tumbuh menjadi orang yang mampu untuk berkreasi dan berusaha untuk menyelesaikan sesuatu yang menjadi targetnya.

Pengamatan penulis dalam pelaksanaan pendidikan melihat bahwa guru telah menerapkan metode pendidikan dengan didukung berbagai pendekatan dalam pendidikan dan menggunakan fasilitas pembelajaran yang ada di Taman Kanak-kanak Al-Falah seperti metode dan menerapkan seni dalam kerajinan menganyam. Dalam pelaksanaan pendidikan, guru selalu memberikan nasehat pada anak didik, dan melibatkan anak didik untuk aktif dalam pelaksanaan pendidikan dan berusaha dalam meningkatkan perkembangan kecerdasan seni anak. Dan pada saat pelaksanaan pendidikan, suasana pendidikan terlihat menarik dan hidup dimana para anak didik terlihat bermain dan belajar bersama guru dan orang tua, dengan begitu aspek kecerdasan seni pada anak melalui kerajinan menganyam sudah mulai berkembang. Penulis melihat keceriaan anak-anak sangat baik dalam kegiatan bermain dan belajar bersama antara orang tua dan guru. Guru juga berupaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti menerapkan pembelajaran mengembangkan kecerdasan seni di luar Taman Kanak-kanak seperti kegiatan sehari-hari yang dapat dilakukan di rumah bersama orang tua.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Taman Kanak-kanak Al-Falah, Ibu Zuhriah yang mengatakan: “Memang terlebih dahulu saya bersama guru menyiapkan perangkat ajar, disitu tertuang metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan bagaimana pendekatan guru dalam proses pendidikan. Selanjutnya inovasi dalam pembelajaran agar tidak terkesan monoton juga saya berikan dalam pembelajaran anak usia dini. Seperti saya sarankan guru Taman

Kanak-kanak Al-Falah untuk mengajak siswa pergi ke wahana atau taman wisata. Belajar di luar ruangan, kemudian juga kadang bermain bersama dan makan bersama setelah melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya bagi anak didik yang sudah bagus akan mendapatkan hadiah tambahan. Kemudian ada pemberian tugas tambahan di rumah yang melibatkan orang tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Seni seperti kerajinan menganyam pada anak dengan menggunakan alat dan bahan yang ada di sekitar rumah.”

Pengamatan penulis pada saat pelaksanaan pembelajaran menemukan bahwa guru telah berusaha menerapkan metode pendidikan yang bervariasi dengan menggunakan pendekatan pendidikan yang menarik bagi anak didik, sehingga pada saat pelaksanaan pendidikan, suasana kelas terlihat hidup dan menarik, terjadinya interaksi yang baik antara anak didik dan guru dan sebaliknya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan yang baik tentunya didukung oleh pendekatan dan metode pendidikan. Semua ini bermanfaat untuk merangsang pertumbuhan anak didik agar dapat berkembang sesuai harapan.

c. Meningkatkan jalinan kerjasama yang baik dengan orang tua terhadap perkembangan kecerdasan seni anak

Sebagaimana diketahui bahwa orang tua merupakan pengemban amanat yang pertama dalam pendidikan anak, pihak Taman Kanak-kanak Al-Falah merupakan fasilitator pendidikan atau pembantu orang tua dalam memberikan ilmu pengetahuan pada anak. Terutama anak usia dini yang mengenyam pendidikan prasekolah di Taman Kanak-kanak Al-Falah. Guru merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan terlebih untuk Mengembangkan Kecerdasan Seni. Untuk itu, guru juga dituntut dapat bekerjasama dengan baik bersama orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak didik.

Pengamatan penulis di lokasi penelitian menemukan bahwa, guru Taman Kanak-kanak Al-Falah telah menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua, salah satu yang dapat penulis lihat, adanya komunikasi efektif yang terjalin antara orang tua dengan guru, terlebih lagi guru Taman Kanak-kanak Al-Falah juga merupakan salah satu masyarakat Desa Malapari, sehingga guru dapat menjalin kerjasama yang baik bersama orang tua terkait permasalahan pendidikan anak. Penulis melihat guru memberikan tugas rumah pada anak yang harus dilaporkan oleh orang tua terkait perkembangan kecerdasan seni anak seperti kerajinan menganyam dengan menggunakan kertas bekas.

Sebagaimana wawancara penulis dengan guru Taman Kanak-kanak Al-Falah, Ibu Istiqomah Hasanah yang mengatakan: “Saya berusaha dalam menjaga komunikasi dengan orang tua, terkait pelaksanaan pendidikan anak, dalam meningkatkan mengembangkan kecerdasan seni, bahkan tidak jarang saya langsung menemui orang tua terkait perkembangan anak, dan saya langsung menemui orang tua untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi anak. Dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini tentu saja sangat dibutuhkan

kerjasama yang baik antara guru dan orang tua, agar perkembangan anak dapat berjalan secara maksimal.”

Kerjasama yang baik dengan orang tua anak didik tentunya dapat membawa pengaruh positif terhadap perkembangan pengetahuan anak didik, karena pendidikan tanpa adanya dukungan, perhatian dan bimbingan dari orang tua tidak akan mendapatkan hasil yang optimal. Dengan adanya kerjasama yang berbentuk komunikasi efektif antara orang tua dan pihak Taman Kanak-kanak Al-Falah tentunya dapat membawa perubahan yang baik pada diri anak terutama dalam Mengembangkan Kecerdasan Seni.

3. Hasil kerajinan menganyam dalam mengembangkan kecerdasan seni di Taman Kanak-kanak Al-Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari

Dalam kegiatan pembelajaran, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dan kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik di sini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik anak yang aktif tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya anak didik tidak belajar, karena anak didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya. Dari hasil observasi dan wawancara penulis dapat diketahui diantara Hasil kerajinan menganyam dalam mengembangkan kecerdasan seni di Taman Kanak-kanak Al-Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari yaitu:

a. Motivasi dalam kegiatan menganyam

Hasil pengamatan penulis menemukan bahwa dari berbagai peran guru dalam proses pembelajaran pada anak telah terdapat perubahan dalam perilaku anak itu sendiri, dimana anak terlihat memiliki motivasi dalam pembelajaran terutama dalam kegiatan menganyam. Selanjutnya penulis lihat sebagian besar anak didik memiliki sikap dan tingkah laku yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran dan mengikuti berbagai arahan guru. Dari berbagai pendekatan yang dilakukan oleh guru tentu saja merupakan suatu proses yang hasilnya tidak langsung, melainkan bertahap.

Sebagaimana wawancara penulis dengan guru Taman Kanak-kanak Al-Falah, Ibu Istiqomah Hasanah yang mengatakan: “Saya selalu optimis dalam mendidik para anak didik, karena proses pendidikan tentunya tidak bersifat instan. *Alhamdulillah* banyak anak didik yang memiliki motivasi belajar yang baik di Taman Kanak-kanak ini, terutama dalam kegiatan menganyam. Harapan saya ke depan para orang tua dapat bersama-sama dalam memperhatikan anak didik sehingga para anak didik memiliki motivasi yang baik dalam belajar. Kepala Taman Kanak-kanak juga mengatakan akan bekerjasama lebih baik bersama para orang tua dalam proses pendidikan, tentu saja dalam proses pendidikan membutuhkan dukungan dan peran serta orang tua karena anak lebih sering berinteraksi dengan orang tua.”

Hasil observasi penulis di Taman Kanak-kanak Al-Falah melihat bahwa anak didik terlihat memiliki semangat yang baik dalam belajar, terutama dalam kegiatan menganyam. Lebih lanjut penulis melihat sebagian besar memiliki motivasi yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan berbagai metode dan pendekatan. Dan mereka (anak didik) berusaha mengikuti pelajaran dengan baik. Ini dilihat dari pelaksanaan pembelajaran dengan metode yang dilakukan guru dengan didukung oleh media.

Melihat dari situasi dan kondisi anak didik di Taman Kanak-kanak Al-Falah, maka tujuan dari proses pembelajaran pada anak akan mudah tercapai sebagai cerminan dari perilaku dan sikap yang baik dalam menimba ilmu pengetahuan sejak dini di Taman Kanak-kanak. Proses pembelajaran yang baik tentunya akan menimbulkan motivasi yang baik dalam pembelajaran

b. Peningkatan perkembangan seni anak melalui kegiatan menganyam

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ibu Ika Kurniasari Guru Taman Kanak-kanak yang mengungkapkan: "Tingginya minat anak didik dalam proses pembelajaran menyebabkan mereka bisa lebih cepat dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Bagi saya yang terpenting adanya peningkatan pada perkembangan anak. Saya sering berkoordinasi kepada guru lain dan Kepala Taman Kanak-kanak tentang proses pembelajaran. Sejauh ini anak telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan motivasi yang baik. Dan saya melihat berdasarkan hasil penilaian, adanya peningkatan perkembangan seni anak melalui kegiatan menganyam, dimana hasil dari kegiatan menganyam terlihat bagus dan rapi yang menunjukkan adanya kreativitas serta hasil seni yang baik. Seperti kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikir untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan indah, bernilai dan selaras dengan yang lainnya melalui kegiatan menganyam."

Guru Taman Kanak-kanak tentunya memiliki berbagai pendekatan yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mengarahkan perilaku anak ke arah yang lebih baik. Seorang guru tentunya dituntut untuk memiliki peran dalam menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan anak.

Hasil observasi penulis dengan anak didik menemukan bahwa anak didik yang mempunyai minat dan motivasi yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran dilatar belakangi motivasi yang tinggi dari orang tua pada anak untuk belajar ilmu pengetahuan sejak dini. Dengan adanya semangat yang tinggi dalam belajar yang juga diberikan oleh orang tua, anak didik menjadi lebih termotivasi dalam belajar di Taman Kanak-kanak dan mengikuti kegiatan sehari-hari. Dari motivasi tersebut memunculkan hasil yang baik pula. Sebagaimana yang dilihat dari hasil kegiatan menganyam yang sudah cukup rapi yang menunjukkan perkembangan seni yang cukup baik. Berbagai indikator yang menunjukkan perkembangan seni yang baik seperti kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikir untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan indah, bernilai dan selaras dengan yang lainnya sudah terlihat pada anak. Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya perkembangan

seni anak melalui kegiatan menganyam. Dengan adanya semangat, sinergitas serta motivasi yang cukup baik antara orang tua kepada anak didik, tentunya berbagai aspek perkembangan dan motivasi yang baik dalam pembelajaran akan dapat ditingkatkan.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yakni; (1) Kerajinan Menganyam dapat Mengembangkan Kecerdasan Seni di Taman Kanak-kanak Al-Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari telah diterapkan dalam pembelajaran dengan berbagai kegiatan meliputi Mempersiapkan perencanaan, alat dan bahan yang digunakan dalam mengembangkan Kecerdasan Seni melalui kerajinan menganyam dan menyelaraskan dengan pembelajaran anak usia dini, Menerapkan kerjasama pada orang tua untuk Mengembangkan Kecerdasan Seni pada kegiatan sehari-hari anak di rumah dalam kerajinan menganyam dan Melakukan penilaian terhadap perkembangan kecerdasan seni anak melalui kerajinan menganyam. (2) Kendala yang dihadapi pada proses Menganyam dalam Mengembangkan Kecerdasan Seni di Taman Kanak-kanak Al-Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari yaitu Fasilitas pendukung pembelajaran, Kurang maksimalnya pendekatan pembelajaran dan Perhatian orang tua terhadap perkembangan kecerdasan seni anak. (3) Solusi mengatasi kendala pada proses Menganyam dalam Mengembangkan Kecerdasan Seni di Taman Kanak-kanak Al-Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari yaitu Mengusulkan penambahan fasilitas pendukung pembelajaran, Guru lebih memperhatikan pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan seni dengan meningkatkan kualitas pembelajaran dan Meningkatkan jalinan kerjasama yang baik dengan orang tua terhadap perkembangan kecerdasan seni anak. (4) Hasil kerajinan menganyam dalam mengembangkan kecerdasan seni di Taman Kanak-kanak Al-Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari yakni Motivasi dalam kegiatan menganyam dan Peningkatan perkembangan seni anak melalui kegiatan menganyam.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminah, *Kerajinan Menganyam Untuk Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Pripoenbooks, 2013).
- Anita. (2023). Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Visual. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 9-15.
- Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2018).
- Anonim, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013).
- Basuki Raharjo, *Seni Kerajinan Pandan* (Klaten: PT Macanan Jaya, 2013).
- Fenny, F., Amirul, M., & Yennizar. (2023). Implementasi Bermain Outdoor Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *DZUURIYAT: Jurnal*

-
- Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 60–71.
- Fitriana. (2023). Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Lingkungan Keluarga Terhadap Penggunaan Gadget Anak Usia Dini. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 82–91.
- Hasan, S., & Nurhafizah. (2023). Dampak Metode Pembelajaran Kartu Huruf Hijaiyah Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 47–54.
- Hilda, R. S. E. K. (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Anak Usia Dini. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 91–98.
- Imas Kurniasih, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Edukasi, 2014).
- Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Imam Jalaluddin Al Mahali dan Imam Jalaluddin As Suyuti. *Tafsir Jalalain Jilid I Terjemah Ejaan Indonesia SKB 2 Menteri (Agama-Dikbud)* (Jakarta: Sinar Baru Algesindo, 2013).
- Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD* (Yogyakarta: Diva Press, 2015).
- Komariah, Tuti, I., & Jamilah. (2023). Permainan Pohon Angka Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–13.
- Kusnul, S., Fadlilah, & Jamilah. (2023). Implementasi play dough Dalam Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 67–81.
- Marziana, & Harun. (2023). Metode S P J & T Literasi Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 1–8.
- Mawaddah, W., Risnita, & M.Syahrani, J. (2023). Pendekatan Dan Tahapan Penelitian Dalam Kajian Pendidikan Anak Usia Dini. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 72–81.
- Megawati, Zawaqi, A. J., & A.A.Musyafa. (2023). Penerapan Media Kartu Bergambar Untuk Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 36–46.
- Meila Sari Heni, *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Menggunakan Origami Pada Kelompok B2 Tk Pinang Masak Muaro Jambi* (Jambi: Jurnal PAUD, Vol 1 No.3 (2017).
- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).
- Mufarizuddin, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jurnal Prodi PG-PAUD Universitas pahlawan Tuanku Tambusai vol 2 No.2, 2018).
- M. Ramli, *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2015).
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 2014).
- Nurhafizah, & Hasan, S. (2023a). Dampak Peran Orangtua dan Pembelajaran Daring Pada Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 55–66.

-
- Nurhafizah, & Hasan, S. (2023b). Inovasi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 33-46.
- Nurhasanah, M.Syahrani, J., & Zukhairina. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 101.
- Nurillah, H. (2023). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Play Dough. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 27-32.
- Nurul, A., Amirul, M., & Zukhairina. (2023). Pengaruh Metode Discovery Learning Dan Pembelajaran Sains Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 16-26.
- Nuzul, D., Sukarno, & Zawaqi, A. J. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Keterampilan Berfikir Kritis Anak Usia Dini Melalui Permainan Loose Parts. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 14-22.
- Qalka, S., & Hairul, F. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Taman Kanak-Kanak. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 94-100.
- Rayzah, M., Jamil, Z. A., & Jamilah. (2023). Permainan Tradisional Lompat Tali Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 82-93.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah, "Konsep Dasar Paud" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).
- Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2015).
- Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2014).
- Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK* (Jakarta: Depdiknas, 2015).
- Winda Cahyani, Nurmaniah, *E-Journal Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Ihsan Medan*, Volume 5, No. 02, Desember 2019.
- Wan, F., Tuti, I., & Zukhairina. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 47-59.